

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam melakukan suatu investasi para investor tentu memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini dapat dilihat dari berapa besar yang mereka investasikan dan berapa besar pengembalian atas investasi mereka. Untuk melakukan investasi, pembagian dividen merupakan salah satu faktor dalam pengambilan keputusan saat ingin berinvestasi. Dividen merupakan suatu bentuk pembayaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan kepada pemilik saham. Pembagian dividen oleh suatu perusahaan menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada investor.

Dividen tidak selamanya dianggap sebagai sinyal positif oleh investor. Sekelompok investor tertentu justru menganggap pembagian dividen sebagai sinyal negatif. Investor beranggapan bahwa manajer perusahaan tidak mampu melihat peluang-peluang investasi yang menguntungkan sehingga memilih membagikan keuntungan perusahaan sebagai dividen. Anggapan investor ini akan mengakibatkan nilai perusahaan menurun karena berkurangnya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Dalam kebijakan dividen memiliki keputusan yaitu apakah laba atau keuntungan perusahaan akan di berikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan disimpan sebagai laba di tahan untuk di investasikan kembali oleh perusahaan, oleh karena itu dalam pembagian dividen investor di hadapkan dengan ketidak pastian. Dividen juga mungkin di bagikan dalam bentuk saham

(*stock dividend*). Semakin besar laba di tahan semakin sedikit jumlah laba yang di gunakan atau di alokasikan untuk pembayaran dividen. Modigliani dan Miller (MM), mengatakan pembayaran dividen hanya merupakan bagian kecil saja dari keputusan investasi perusahaan. Pembayaran dividen tidak di mempengaruhi kekayaan pemegang saham. Mereka juga mengatakan bahwa nilai perusahaan sepenuhnya di tentukan oleh kekuatan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi dividen dan laba di tahan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Kebijakan dividen perusahaan yang optimal adalah kebijakan yang menghasilkan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa depan yang memaksimalkan harga saham. Faktor yang di duga dapat mempengaruhi pembagian dividen pada suatu perusahaan dalam penelitian ini yaitu Struktur Kepemilikan. Struktur kepemilikan menggambarkan bagaimana dan siapa saja yang memegang kendali atas keseluruhan atau sebagian besar atas kepemilikan perusahaan serta keseluruhan atau sebagian besar pemegang kendali atas aktivitas bisnis pada suatu perusahaan. Struktur kepemilikan memiliki peran penting dalam kebijakan perusahaan, terutama dalam mengambil kebijakan dividen. Mengendalikan kebijakan dividen merupakan salah satu wewenang yang diberikan para pemegang saham kepada manajer.

Pemegang Saham Utama dapat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam bisnis antara manajer dan pemegang saham. Terdapat 2 jenis struktur kepemilikan, yaitu struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham

perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer, Sedangkan struktur kepemilikan institusional yaitu saham yang dimiliki oleh perusahaan lain yang berada didalam maupun diluar negeri serta saham pemerintah dalam maupun luar negeri.

Kepemilikan saham oleh pihak manajemen atau kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan pihak manajemen dengan pemegang saham sehingga pihak manajemen akan bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham. Hal ini akan berpengaruh terhadap pembayaran dividen perusahaan. Jika perusahaan menetapkan presentase kepemilikan manajerial yang besar, akan membayarkan dividen dalam jumlah besar, sedangkan jika perusahaan menetapkan kepemilikan manajerial yang kecil, maka dividen yang akan dibayarkan juga hanya dalam jumlah yang kecil.

Sedangkan pemegang saham institusi atau kepemilikan institusional menginginkan agar laba yang dihasilkan perusahaan diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan sehingga akan berpengaruh terhadap pembayaran dividen perusahaan. Investor institusi telah menjadi pemain utama dalam perusahaan. Para investor intitusi terdiri dari mekanisme tata kelola perusahaan dan berinvestasi dalam kontrol perusahaan karena memegang lebih banyak saham dengan hak suara dalam struktur kepemilikan. Semakin tinggi pemegang saham institusional maka semakin kuat control eksternal perusahaan dan mengurangi biaya keagenan, sehingga perusahaan akan cenderung menggunakan dividen yang rendah.

Struktur kepemilikan dapat menimbulkan konflik keagenan dalam suatu perusahaan. Konflik ini dapat terjadi antara pemegang saham dengan manajer, manajer dengan kreditor, perbedaan kepentingan manajemen dengan pemilik saham. Perbedaan inilah yang dapat menimbulkan konflik dalam suatu perusahaan yang biasa disebut konflik keagenan (*agency conflict*). Menurut teori agensi, pemegang saham akan selalu curiga bahwa manajer hanya bertindak untuk kepentingannya sendiri dan selalu mengambil keputusan tanpa memperhatikan kepentingan pemegang saham.

Perbedaan tersebut terjadi karena manajemen mengutamakan kepentingan perusahaan yaitu dengan mengurangi pembagian dividen kepada pemegang saham dan akan menahan laba untuk di investasikan pada perusahaan di masa mendatang, sebaliknya pemegang saham mengutamakan kepentingan pribadi yaitu dengan memberikan sepenuhnya dividen kepada pemegang saham. Perusahaan dapat mengurangi konflik keagenan ini dengan mengontrol kebijakan dividen. Ullah, Fida, dan Khan (2012) dalam jurnal Ida Setya Dwi Jayanti, Ayu Febriyanti Puspitasari menyatakan bahwa struktur kepemilikan memainkan peran penting dalam kebijakan dividen perusahaan dengan meminimalisasi *agency cost* yang terkait dengan masalah agensi.

Dalam penelitian Hamid Ullah dan Asma Fida (2012) menunjukkan bahwa hasil penelitian kepemilikan saham manajerial memiliki hubungan negative dengan rasio pembayaran dividendan kepemilikan institusional memiliki hubungan yang positif dengan pembayaran dividen. Sedangkan pada penelitian Ida Setya Dwi Jayanti, dan Ayu Febriyanti Puspitasari (2017) menunjukkan bahwa

hasil penelitian kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada kebijakan dividen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan pada kebijakan dividen.

Tabel 1.1 Dividen Perusahaan PT. Nusa Raya Cipta dan PT. Total Bangun Persada Periode 2014-2018

| Dividen | Tahun | | | | |
|---------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| PT. Nusa Raya Cipta | 26,82 | 20,47 | 48,38 | 46,24 | 42,85 |
| PT. Total Bangun Persada | 36,01 | 46,94 | 44,55 | 50,00 | 43,47 |

Sumber data diolah 2020

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa perusahaan PT. Nusa Raya Cipta dan PT. Total Bangun Persada Periode 2014-2018 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2014 dividen PT. Nusa Raya Cipta yaitu sebesar 26,82 lalu pada tahun 2015 menurun menjadi 20,47, pada 2016 meningkat lagi menjadi 48,38, lalu meningkat kembali menjadi 46,24, dan menurun menjadi 42,85. Selanjutnya dividen pada PT. Total Bangun Persada di 2014 sebesar 36,01, dan pada 2015 meningkat menjadi 46,94, lalu pada 2016 menurun lagi menjadi 44,55, lalu meningkat menjadi 50,00, dan menurun kembali menjadi 44,47. Bisa di lihat bahwa pada perusahaan PT. Nusa Raya Cipta dan PT. Total Bangun Persada Periode 2014-2018 mengalami peningkatan dan penurunan.

Oleh karena itu berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti apakah struktur kepemilikan manajerial dan institusional merupakan salah satu faktor untuk pengambilan keputusan dalam pembagian

dividen pada PT. Nusa Raya Cipta Tbk dan PT. Total Bangun Persada dengan melihat presentase struktur kepemilikan manajerial dan institusional pada periode 2014-2018. Oleh sebab itu peneliti memberi judul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial dan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan PT. Nusa Raya Cipta Tbk dan PT. Total Bangun Persada yang tercatat di BEI Periode 2014-2018”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah yaitu :

1. Adanya tingkat dividen pada PT. Nusa Raya Cipta Tbk dan PT. Total Bangun Persada yang naik dan turunnya tidak konsisten
2. Adanya hasil penelitian terdahulu tentang Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen yang tidak konsisten.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, hal yang menjadi rumusan masalah yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada PT. Nusa Raya Cipta Tbk dan PT. Total Bangun Persada periode (2014-2018)?
2. Apakah terdapat pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen pada perusahaan PT. Nusa Raya Cipta Tbk dan PT. Total Bangun Persada periode (2014-2018)?

3. Apakah struktur kepemilikan manajerial dan institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan PT. Nusa Raya Cipta Tbk dan PT. Total Bangun Persada periode (20014-2018)?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan PT. Nusa Raya Cipta Tbk dan PT. Total Bangun Persada periode (20014-2018).
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen pada perusahaan PT. Nusa Raya Cipta Tbk dan PT. Total Bangun Persada periode (20014-2018).
3. Untuk mengetahui apakah struktur kepemilikan manajerial dan institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan PT. Nusa Raya Cipta Tbk dan PT. Total Bangun Persada periode (20014-2018)

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menambah referensi pengetahuan tentang pengaruh struktur kepemilikan manajerial dan institusional terhadap kebijakan dividen. Dan penelitian dapat menjadi pertimbangan apabila ingin melakukan penelitian yang lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi bagi investor yang mengharapkan untuk memperoleh dividen. Penelitian juga di harapkan dapat menjadi masukan dalam penentuan kebijakan dividen yang akan di tetapkan oleh suatu perusahaan.